

Dampak Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap Pengeluaran Biaya Pendidikan Siswa = The Impact of Cash Transfers for Poor Students Program on Student Education Expenditure

Deasy Dwi Ramiayu, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920565682&lokasi=lokal>

Abstrak

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) mulai diterapkan tahun 2008 hingga 2014, sebelum akhirnya dikembangkan dalam Program Indonesia Pintar (PIP) hingga saat ini. Program ini menggunakan skema transfer bersyarat untuk siswa dari rumah tangga miskin dan rentan miskin pada jenjang dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Berbagai literatur menemukan bahwa program ini mampu meningkatkan angka partisipasi sekolah, pencapaian siswa, serta pengeluaran biaya pendidikan di level rumah tangga. Namun, saat ini belum terdapat penelitian yang mengukur dampak program BSM terhadap pengeluaran biaya pendidikan pada level individu atau siswa berdasarkan jenjang sekolah di Indonesia. Dengan menggunakan data pooled cross-section yang diperoleh dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) tahun 2000, 2007, dan 2014, penelitian ini menguji pengaruh program pada ketiga jenjang pendidikan yaitu SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat serta karakteristik siswa, rumah tangga, dan sekolah sebagai variabel bebas. Melalui perpaduan metode Propensity Score Matching (PSM) dan regresi, penelitian ini menemukan bahwa program BSM memiliki pengaruh pada pengeluaran biaya pendidikan siswa di jenjang SMA/ sederajat lebih tinggi sebesar 8,5 persen. Namun, program ini tidak berpengaruh pada siswa di jenjang SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. Dari hasil estimasi tersebut, penelitian ini melihat perbandingan rata-rata pengeluaran biaya pendidikan antara penerima dan nonpenerima BSM, serta nilai manfaat yang diterima. Hasilnya, siswa SMA/ sederajat menggunakan hampir separuh nilai transfer untuk keperluan pendidikan. Sementara itu, program BSM terhadap pengeluaran biaya pendidikan pada SD/ sederajat dan SMP/ sederajat tidak dapat diukur dikarenakan hasil estimasi regresi yang tidak signifikan.

.....The Cash Transfers for Poor Students Program (Bantuan Siswa Miskin/BSM) was implemented from 2008 to 2014, before finally being refined in the Smart Indonesia Program (Program Indonesia Pintar/PIP) until now. This program used a conditional transfer scheme for students from poor and vulnerable households at the elementary, secondary, and tertiary levels. Various literatures have found that this program was able to increase school participation rates, student achievement, and education expenditure at the household level. However, there is currently no research that measures the impact of the BSM program on education expenditure at the individual or student level based on school level in Indonesia. Using pooled cross-sectional data obtained from the Indonesia Family Life Survey (IFLS) in 2000, 2007 and 2014, this study examines the effect of BSM program on three levels of education or equivalent, namely elementary, junior high school, and high school with the characteristics of students, households, and schools as independent variables. By combining Propensity Score Matching (PSM) and regression methods, this study found that the BSM program had a 8,5 percent positive association on student education expenditure in the high school. However, BSM program did not have an effect on students at the elementary and junior high school level. From the results of these estimates, this study examines the effect of the BSM program on the average education expenditure by its recipients. As a result, BSM students in high school allocated nearly half of the benefit values for educational needs. However, the effects of BSM program on elementary and

junior high school students cannot be measured due to insignificant estimation results of regression.